



**PERSEPSI SISWA SMAN 87 DAN SMK TRIKARYA
JAKARTA TERHADAP TAYANGAN *REALITY SHOW*
“KATAKAN PUTUS” DI TRANSTV**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Nama : Syalsabillah

NIM : 1206015088

Peminatan : *Penyiaran (Broadcasting)*



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syalsabillah

NIM : 1206015088

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)


Judul : Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta Terhadap
Tayangan Tayangan *Reality Show* "Katakan Putus" di Trans TV

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, November 2016

Yang Menyatakan,



Syalsabillah

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta Terhadap Tayangan
Reality Show "Katakan Putus" di Trans TV.
Nama : Syalsabillah
NIM : 1206015088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

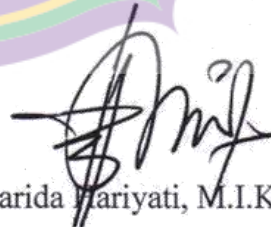
Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maryono Basuki, M.Si



Farida Yariyati, M.I.Kom

Tanggal : 10/11 2016

Tanggal : 10-11 - 2016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta terhadap
Tayangan *Reality Show* "Katakan Putus" di Trans TV


Nama : Syalsabillah

NIM : 1206015088


Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 November 2016, dan
dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si.
Penguji I

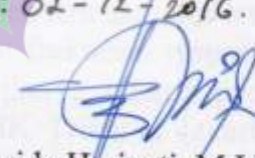
Tanggal: 14/12/16


Windaningsih, M.I.Kom.
Penguji II

Tanggal: 02-12-2016.



Dr. Maryono Basuki, M.Si.
Pembimbing I

Tanggal: 15 - 12 - 2016


Farida Hariyati, M.I.Kom.
Pembimbing II

Tanggal: 15 - 12 - 2016

Mengetahui,
Dekan


Said Romadlan, M.Si.

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta Terhadap Tayangan *Reality Show* “Katakan Putus” di Trans TV
Nama : Syalsabillah
NIM : 1206015088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 107 + xvi halaman + 20 tabel + 2 gambar + 11 lampiran + 36 Buku

Televisi memiliki kelebihan dari media massa lainnya karena bersifat audio dan visual. Di Indonesia stasiun televisi swasta jumlahnya relatif banyak sehingga persaingan untuk mendapat penonton semakin ketat. Banyak program televisi yang bermunculan demi menarik perhatian penonton. Untuk itu stasiun televisi Trans TV membuat program-program acara yang menarik penonton, seperti program *reality show* “Katakan Putus” yang menyajikan adegan sesuai dengan kenyataan dan para pemainnya bukan selebritas melainkan orang biasa. Fokus penelitian ini adalah pada persepsi khalayak terhadap tayangan *reality show* “Katakan Putus”.

Paradigma penelitian ini adalah positivisme. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kognitif. Asumsi teori ini bahwa individu mempunyai kemampuan memproses informasi. Kemampuan memproses informasi tergantung kepada faktor kognitif, yang perkembangannya secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data adalah survei. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta yang berjumlah 840 siswa. Sampel sebanyak 150 siswa. Selanjutnya, penelitian ini melakukan uji validitas, reliabilitas, independent samples test dan mean independent samples test.

Hasil penelitian tabel *frequency* yaitu dengan frekuensi responden 59,1% untuk SMAN 87 Jakarta dan 67,7 untuk SMK Trikarya Jakarta pada kategori negatif. Artinya, persepsi siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta terhadap tayangan *Reality Show* “Katakan Putus” di Trans TV negatif. Responden menilai adegan dalam tayangan ini tidak perlu diikuti responden.

Secara akademis penelitian ini diharapkan menambah referensi teori kognitif berkaitan dengan rangsangan yang diterima orang untuk mengetahui lebih dalam mengenai persepsi khalayak. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode *delphie technique* untuk pengumpulan data, bahwa pada *delphie technique* tidak ada diskusi melainkan semua kegiatan dilakukan secara tertulis melalui kuesioner. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap lembaga penyiaran televisi swasta yakni Trans TV dalam meningkatkan kualitas program acara televisi yang inspiratif dan edukatif.

Kata Kunci : Persepsi, *Reality Show* “Katakan Putus” Trans TV

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan Salam tak lupa penulis sampaikan dengan segala tulus kepada junjungan kita pemimpin dunia dan akhirat Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FISIP UHAMKA).

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang terus menerus memberikan doa, dukungan serta semangat yang sangat berharga. Terutama kepada ibunda Haztiyanna S,H dan ayahanda Syamsul Ridwan. Kepada keduanya peneliti mempersembahkan karya terbaik ini. Tidak lupa kepada adik tersayang, Muhammad Ridho Al-Fayyedh.
2. Dekan FISIP UHAMKA, Said Romadlan, S.Sos, M.Si dan Wakil Dekan Dr. Sri Mustika M. Si.
3. Kaprodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA Dini Wahdiyati, S.Sos, M.I.kom.
4. Dr. Maryono Basuki, M.Si. dosen pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dengan sabar.

5. Farida Hariyati, M.I.Kom. dosen pembimbing II yang telah memotivasi dan dengan sabar membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan staf di FISIP UHAMKA yang telah membantu selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Teman-teman FISIP UHAMKA angkatan 2012, terutama Wita Januariny, Try Agustina, Cantik Dhentasha dan Widiati Utami, yang telah memberikan dukungan dan menyediakan waktu untuk bertukar pikiran.
8. Sahabat dan teman tersayang Soehardwy Tirta A.S, Audyah Nurul dan EsTeler yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, November 2016

(Syalsabillah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Signifikansi Penelitian	10
1.6. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian	11
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	13
2.1. Paradigma	13
2.1.1. Definisi Paradigma	13
2.2.2. Paradigma Positivisme	13
2.2. Hakikat Komunikasi	15

2.2.1.	Definisi Komunikasi.....	15
2.2.2.	Tujuan Komunikasi.....	17
2.2.3.	Elemen Komunikasi.....	17
2.2.4	Fungsi Komunikasi.....	18
2.2.5.	Konteks Komunikasi	19
2.2.6.	Model Komunikasi	21
2.3.	Komunikasi Massa	23
2.3.1.	Definisi Komunikasi Massa.....	23
2.3.2.	Karakteristik Komunikasi Massa.....	23
2.3.3.	Fungsi Komunikasi Massa.....	25
2.3.4.	Komponen Komunikasi Massa	28
2.4.	Penyiaran	29
2.4.1.	Definisi Penyiaran	29
2.4.2.	Media Penyiaran	30
2.4.2.	Sifat Media Penyiaran	31
2.5.	Televisi	32
2.5.1	Definisi Televisi.....	32
2.5.2.	Sejarah Singkat Televisi	33
2.5.3.	Siaran Televisi di Indonesia	34
2.5.4.	Fungsi Televisi.....	35
2.5.5.	Karakteristik Televisi	35
2.5.6.	Kekuatan Media Televisi	36
2.5.7.	Kelemahan Media Televisi	37

2.5.8.	Program Televisi	37
2.5.9.	Jenis Program Televisi.....	38
2.6.	Persepsi	39
2.6.1.	Definisi Persepsi	39
2.6.2.	Faktor-Faktor yang Menentukan Persepsi	41
2.6.3.	Proses Terbentuknya Persepsi.....	42
2.6.4.	Perbedaan Persepsi.....	44
2.7.	Teori Kognitif	46
2.8.	<i>Reality Show</i>	47
2.9.	Program Katakan Putus.....	49
2.10.	Khalayak	50
2.10.1.	Khalayak Sasaran Siaran Televisi.....	54
2.11.	Definisi Konsep dan Operasional Konsep	55
2.11.1.	Definisi Konsep	55
2.11.2.	Persepsi	55
2.11.3.	Unsur-unsur <i>reality show</i>	56
2.11.4.	Unsur-unsur <i>reality show</i> “Katakan Putus”.....	57
2.11.5.	<i>Reality Show</i> “Katakan Putus”.....	58
2.11.6.	Operasionalisasi Konsep.....	59
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	62
3.1.	Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	62
3.1.1.	Pendekatan Penelitian,.....	62
3.1.2.	Jenis Penelitian	63

3.1.3.	Metode Penelitian	63
3.2.	Populasi, Sampel dan Pegambilan Sampel	64
3.2.1.	Populasi.....	64
3.2.2.	Sampel	65
3.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel	65
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	68
3.4.	Uji Validitas dan Reliabilitas	69
3.4.1.	Uji Reliabilitas Persepsi siswa SMAN 87 Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV.....	70
3.4.2.	Uji Reliabilitas Persepsi siswa SMK Trikarya Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV	71
3.5.	Teknik Analisis Data	73
3.5.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	74
3.5.1.	Lokasi.....	74
3.5.2.	Jadwal Penelitian	74
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAH	75
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	75
4.1.1.	Sejarah Singkat Trans TV.....	75
4.1.2.	Visi Misi Trans TV	76
4.1.3.	Logo Trans TV.....	76
4.1.4.	Segmentasi Khalayak	77

4.1.5.	Program Trans TV	78
4.1.6.	Struktur Organisasi Perusahaan Trans TV	79
4.1.7.	Profil Tayangan Katakan Putus	80
4.1.8.	Profil SMAN 87 Jakarta	81
4.1.9.	Profil SMK Trikarya Jakarta.....	83
4.2.	Hasil Penelitian.....	85
4.2.1.	Persepsi siswa SMAN 87 Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV	85
4.2.1.	Persepsi siswa SMK Trikarya Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV	88
4.3.	Pembahasan	93
4.3.1.	Persepsi siswa SMAN 87 Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV	93
4.3.2.	Persepsi siswa SMK Trikarya Jakarta terhadap tayangan <i>reality show</i> “Katakan Putus” di Trans TV.....	96
4.3.3.	Relevansi Penelitian terhadap Teori Kognitif.....	99
BAB V	PENUTUP	101
5.1.	Kesimpulan	101
5.2.	Saran	101
5.2.1.	Saran Akademis	101
5.2.2.	Saran Metodologis	102

5.2.3. Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Sifat Media Penyiaran Dan Media Cetak.....	31
Tabel 2.2.	Persepsi	55
Tabel 2.3.	Operasionalisasi Konsep	59
Tabel 3.1.	Kerangka Sampling SMAN 87 Jakarta.....	67
Tabel 3.2.	Kerangka Sampling SMK Trikarya Jakarta.....	68
Table 3.3.	Analisis Reliabilitas	70
Table 3.4.	Analisis Reliabilitas	70
Tabel 3.5.	Uji Validitas.....	70
Tabel 3.6.	Analisis Reliabilitas.....	71
Tabel 3.7.	Analisis Reliabilitas.....	71
Tabel 3.8.	Uji Validitas.....	72
Tabel 3.9.	Jadwal Penelitian.....	74
Tabel 4.1.	Persepsi Siswa SMAN 87 Jakarta Terhadap Tayangan <i>Reality Show</i> “Katakan Putus” di Trans TV.....	85
Table 4.2.	<i>Descriptive Statistics</i>	87
Table 4.3.	Frekuensi	88
Tabel 4.4.	Persepsi Siswa SMK Trikarya Jakarta Terhadap Tayangan <i>Reality Show</i> “Katakan Putus” di Trans TV.....	88
Tabel 4.5.	<i>Descriptive Statistics</i>	90
Tabel 4.6.	Frekuensi.....	91
Tabel 4.7.	Uji Beda Independent Samples Test SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta.....	92

Tabel 4.8. Uji Mean Independent Samples Test SMAN 87 dan SMK Trikarya
Jakarta..... 92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo Trans TV.....	76
Gambar 4.2. Logo Katakan Putus.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1985: 64).

Bennett, Hoffman dan Prakash menyatakan bahwa “persepsi merupakan aktivitas aktif yang melibatkan pembelajaran, pembaruan cara pandang, dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan”. Scott menyatakan bahwa “tindakan melihat merupakan sebuah pembelajaran tingkah laku yang melibatkan aktifitas kognitif” (Werner, 2008 : 84).

Seiring kemajuan teknologi di masa kini tidak luput membawa perkembangan teknologi komunikasi khususnya media massa. Penyebaran informasi pun serasa dapat dikonsumsi dengan mudah. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak sebagai penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2008: 126). Media massa terdiri atas media cetak dan elektronik. Media cetak antara lain surat kabar, majalah, dan tabloid. Media elektronik terdiri dari radio, televisi, film, dan internet (Mulyana, 2010: 77-78).

Penyiaran/siaran sebagai *output* media radio dan televisi memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya, yaitu fungsi mendidik, menginformasikan, menghibur, mempromosikan, menjadi agen perubahan sosial, dan melakukan kontrol sosial, serta mentransfer nilai-nilai budaya. Setiap mata acara siaran direncanakan, diproduksi, dan ditampilkan kepada khalayak dengan isi pesan yang bersifat edukatif, informatif, persuasif, dan komunikatif (Riswandi, 2009: 14).

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat. Dari definisi umum ini tampak bahwa, arti penyiaran berbeda dengan pemancaran. Pemancaran sendiri berarti proses transmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koaksial atau saluran fisik yang lain (Fachruddin, 2013: 43).

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2002 ditegaskan, bahwa lembaga penyiaran merupakan media komunikasi massa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, politik, budaya, dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial (Fachruddin, 2013: 44).

Media adalah saluran komunikasi massa yang memiliki ciri-ciri khusus, yaitu mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian khalayak secara serempak dan serentak (Riswandi, 2009 : 2).

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa yang mempunyai gaya tersendiri dalam menyampaikan informasi kepada para pendengar. Cara penyampaian informasi itu biasa disebut radio siaran *style* atau gaya radio siaran. Gaya radio siaran ini disebabkan oleh sifat radio siaran yang mencakup imajinatif, auditori, akrab, dan gaya percakapan (Elvinaro, 2004: 123).

Media televisi adalah media audio visual media yang selain didengar tetapi juga dapat dilihat dengan kata lain, media yang dapat dinikmati oleh mata dan telinga, apa yang ditayangkan semua terlihat seolah-olah realitas yang sebenarnya.

Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak Televisi memiliki

kelebihan dari media massa lainnya karena bersifat audio dan visual (didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan, dan secara langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi kepada setiap pemirsa dimanapun berada (Riswandi, 2009: 2).

Media massa khususnya televisi memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan informasi yang ada di masyarakat kita. Sebut saja mulai dari informasi politik, ekonomi, *fashion*, dan sebagainya. Hal ini karena televisi merupakan media yang paling mudah diakses oleh sebagian masyarakat Indonesia.

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada **audien**. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Program informasi tidak hanya melalui program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talkshow* (perbincangan). Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*) (Morissan, 2011: 218-219).

Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan (Morissan, 2011: 223).

Program siaran televisi adalah satu bagian atau segmen dari isi siaran televisi secara keseluruhan. Sehingga dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran keseluruhan satu stasiun televisi tersusun dari beberapa program siaran. Masing- masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek, dan berita. *Slot* waktu masing-masing program dirancang sesuai dengan tema program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya. (Hidajanto Djamal, 2011 : 160)

Program siaran televisi atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan, 2008 : 209).

Program siaran televisi berkualitas menurut survei indeks kualitas program siaran televisi di Indonesia yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) 2015.¹

- MTMA atau yang juga lebih dikenal dengan My Trip My Adventure adalah sebuah program dokumenter wisata yang ditayangkan di stasiun televisi **Trans TV**. MTMA juga akan mengajak kita berpetualang dan mengeksplorasi keindahan alam negeri kita tercinta ini. Mulai dari keindahan pulau sampai keindahan lautnya, semua disuguhkan dengan cara yang berbeda dan menghibur.
- Kick Andy adalah sebuah acara *talkshow* di MetroTV yang dipandu oleh Andy F. Noya. Kick Andy tayang setiap hari Jumat pukul 20:05 WIB dan tayangan ulangnya dapat disaksikan pada hari Sabtu pukul 13:30 WIB.^{[1][2]} Meski tema yang diangkat cukup beragam, namun program ini tak beranjak dari *human interest*. Tak jarang, Andi F. Noya menampilkan narasumber dari tempat terpencil yang karya dan kisah hidupnya menjadi inspirasi banyak orang.
- Street Food Chef (Trans TV) merupakan sebuah program yang mengisahkan perjalanan seorang chef bule menjelajahi dan mengungkap rahasia kenikmatan kuliner jajanan khas Indonesia. Dipandu pula oleh **Hannah Al Rashid** berkeliling berbagai

¹<http://www.solopos.com/2015/12/01/survei-kpi-inilah-10-tayangan-berkualitas-dari-hasil-survei-kpi-666237> (Diakses pada tanggal 1 November 2016, pukul 21.25)

kota di Indonesia. Keunikkan program ini ialah sebuah program tentang kuliner Indonesia yang justru dipandu oleh orang bule dan memiliki kecintaan luar biasa dengan kuliner Indonesia. Rasa keingintahuan Will Meyrick inilah yang menjadi inspirasi tersendiri baginya untuk memasak ulang hasil cicipannya menjadi sebuah makanan nusantara yang bercita rasa.

Televisi sebagai media yang banyak diakses semakin hari menyebarkan kebodohan. Dapat diperhatikan dari pagi hingga malam, acara inti dari sebuah stasiun televisi hanya ada 3 yaitu: Berita, *Infotainment*, dan Sinetron. Acara-acara lain hanya sebagai pelengkap. Bangsa ini diajarkan untuk selalu mau tahu urusan orang lain lewat *Infotainment* (Gosip Artis). Banyak film mengajarkan anak-anaknya ke sekolah pakai mobil, punya *gadget* canggih, gaul, belum dewasa sudah pacaran, patah hati dan lain sebagainya. Sudah seharusnya tayangan televisi mampu menjadi guru bukan malah membuat bodoh. Inilah beberapa serial dan acara TV terburuk dan tidak mendidik.²

- Yuk Keep Smile atau YKS adalah program yang ditayangkan di Trans TV yang menampilkan tayangan bebenusa porno dengan mengenakan pakaian yang tidak seharusnya ditampilkan. Acara ini tidak punya konsep yang jelas. Apalagi setiap hari program ini hanya menampilkan hal-hal yang tidak bermanfaat dan hanya menghina orang.
- Pesbuker (ANTV) Program *variety show* yang menyontek nama dan logo jejaring sosial terbesar di dunia ini. Para pemain pesbuker tidak menghormati orang saat menjalani peran, dan selalu menghina atau menjatuhkan seseorang hanya untuk *rating*.

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Dengan moto Milik Kita Bersama, konsep tayang stasiun ini

² <http://zilzaal.blogspot.co.id/2013/11/14-program-acara-tv-pembodohan-di.html> (Diakses pada tanggal 1 November 2016, pukul 21.34)

tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan dari Trans Media. Trans TV menyuguhkan program - program acara yang memikat pemirsa tv, salah satunya program *reality show* yang menjadi daya tarik perhatian penonton.

Program *Reality show* merupakan format acara televisi yang menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (riil) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Pada dasarnya *reality show* tetap merupakan permainan (*game*). Popularitas program *reality show* sangat menonjol belakangan ini, bahkan beberapa program yang sebenarnya tidak realitis pun ikut-ikutan menggunakan nama atau jargon *reality show* untuk mendongkrak daya jualan. Tingkat realitas yang disajikan dalam *reality show* ini bermacam-macam (Morissan, 2011 : 227).

Menurut John Vivian (2005) dalam bukunya *The Media of Mass Communication*, memberikan pengertian *reality show* yaitu program yang dibintangi oleh orang-orang yang bukan artis/aktor, tetapi walaupun demikian program acara tersebut masih diatur oleh skenario yang ditulis oleh produser.

Salah satu penyajian *Reality Show* di Trans TV adalah Katakan Putus. Katakan Putus adalah sebuah drama acara realitas di Trans TV. Acara ini menceritakan sebuah kisah dalam acara realitas yang ingin memutuskan hubungan mereka dengan ditayangkan di televisi. Program acara yang bertajuk “Katakan Putus” ini menyuguhkan sebuah cerita yang terinspirasi dari kehidupan manusia dan meminta para talent yang mereka tunjuk untuk memerankan watak dalam cerita. Kasus maupun talent Katakan Putus menargetkan Remaja, karena target segmen program *reality show* Katakan Putus golongan Remaja.

Program ini bukannya membantu menyajikan tayangan mendidik untuk publik dan menjadikan dunia pertelevisian Indonesia menjadi lebih baik, namun menyajikan tayangan yang minim esensi, menjual emosi dan mempecundangi hak Privasi, karena yang diangkat adalah masalah kehidupan pribadi, pacaran, perselingkuhan dan segala hal yang sekali lagi tidak untuk ditampilkan di depan publik.

Emosi, teriakan, tangisan dan bentakan menjadi menu andalan yang disajikan dalam program ini yang sangat tidak mendidik. Adegan pertengkaran dan debat tanpa manfaat disajikan dalam program tersebut demi rating, program ini ditayangkan pada sore hari dimana besar kemungkinan anak-anak yang baru pulang sekolah sedang menonton televisi dan menyaksikan program yang tidak bermanfaat itu. Tayangan program *Katakan Putus* tidak memiliki manfaat yang diambil, terlebih untuk kepentingan publik yang mentah-mentah sedang dipecundangi oleh Trans TV lewat program tersebut yang seluruh materi acaranya merupakan masalah pribadi.

Dari sinilah masalah muncul dan menarik perhatian peneliti untuk meneliti dengan judul “Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta Terhadap Tayangan *Reality Show* *Katakan Putus* Di Trans TV”

Sebelum dilakukan penelitian mengenai Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta Terhadap Tayangan *Reality Show* ”*Katakan Putus*” Di Trans TV, penulis melakukan penelusuran hasil-hasil penelitian tentang persepsi yang dapat digunakan sebagai perbandingan yaitu:

1. Wenny Arly, 2012. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA), dengan judul Persepsi Siswa SMAN 3 Depok Terhadap Tayangan pesbukers di ANTV. Teori yang digunakan yaitu Teori Kognitif dengan metode survei. Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan

populasi Siswa SMAN 3 Depok 284 orang. Menggunakan nilai presisi 0,05 , kemudian dijumlahkan menjadi sampel sebanyak 166 orang. Dari hasil penelitian maka persepsi siswa SMAN 3 Depok terhadap tayangan Pesbukers di ANTV positif. Tidak terdapat perbedaan signifikan (0,397) persepsi Siswa SMAN 3 Depok artinya, perbedaan jenis kelamin tidak menyebabkan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan tayangan Pesbukers memberikan hiburan di jam *part time*. Sehingga tayangan hiburan ditunggu responden karena menunjukkan berbagai situasi dan adegan yang berbeda disetiap episodanya, memberikan kelucuan hingga menimbulkan gelak tawa bagi penonton.

2. Sefriani, 2011. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA), dengan judul Persepsi Ibu-Ibu RW 10 Kelurahan Gandaria Utara terhadap Tayangan *Reality Show* Bukan Sinetron Di Global TV Episode “Derita Kawin Muda”. Secara keseluruhan penelitian ini untuk mengetahui persepsi Ibu-ibu RW 10 Kelurahan Gandaria Utara dalam menonton tayangan *reality show* Bukan Sinetron di Global TV episode Derita Kawin Muda dan apakah tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan persepsi setelah menonton *reality show* Bukan Sinetron di GlobalTV episode Derita Kawin Muda. Peneliti menggunakan teori Kognitif dengan metode survei. Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan populasi Warga RW 10 800 orang. Menggunakan nilai presisi 0,01, kemudian dijumlahkan menjadi sampel sebanyak 89 orang. Dari hasil penelitian persepsi pada tayangan *reality show* bukan sinetron di GlobalTV, bahwa sebagian besar persepsi dari responden yaitu ibu-ibu rumah tangga RW 10 Kelurahan Gandaria Utara Jakarta Selatan adalah tinggi. Responden memperhatikan tayangan *reality show* bukan sinetron di

GlobalTV. Tingginya persepsi mayoritas responden terhadap tayangan *reality show* bukan sinetron di GlobalTV disebabkan karena responden sangat suka dengan jalan cerita pada tayangan *reality show*, karena di angkat dari kisah nyata yang ada di masyarakat.

3. Dhany Riyadi, 2012. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA), dengan judul Persepsi Warga Swadarma Raya Kampung Baru RW 02 Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan Terhadap Tayangan reality Show “Jika Aku Menjadi” Di Trans TV. Secara keseluruhan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Warga Swadarma Raya Kampung Baru Rw 02 Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan Terhadap Tayangan *Reality Show* Jika Aku Menjadi di Trans TV, karena tayangan *Reality Show* tersebut sangat bermanfaat karena berisi pesan yang memiliki nilai sosial. Maka dari itu, sebagian besar persepsi dari responden yaitu warga swadarma Raya Kampung Baru RW 02 ialah tinggi. Namun tidak adanya pengaruh sehingga menimbulkan perbedaan persepsi yang bernilai positif, yang dilatar belakangi oleh jenis kelamin. Peneliti menggunakan teori Kognitif dengan metode survei. Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan populasi Warga Swadarma Raya Kampung Baru RW 02 Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan 737 orang untuk laki-laki dan 518 orang untuk perempuan. Menggunakan nilai presisi 0,01, kemudian dijumlahkan menjadi sampel sebanyak 88 untuk Laki-laki dan 84 untuk Perempuan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitiannya, misalnya tayangan yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan, dari teori yang digunakan yaitu kognitif karena dalam penelitian memerlukan pengetahuan

atau informasi tentang sesuatu, yang dimana kognitif sangat diperlukan dalam persepsi. Dalam penelitian ini pengetahuan dan informasi yang didapat dari kognitif, maka siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta akan menimbulkan persepsi tentang tayangan tersebut bahwa adegan-adegan yang di tampilkan dalam tayangan *Reality Show* “Katakan Putus” belum sesuai yang diinginkan penonton.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka memfokuskan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut : Bagaimana Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta terhadap Tayangan *Reality Show* “Katakan Putus” di Trans TV?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di uraikan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi
2. Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta
3. *Reality Show* “Katakan Putus”
4. Trans TV

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan di atas maka tujuan penelitian, sebagai berikut : Untuk mengetahui Persepsi Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta terhadap tayangan *Reality Show* “Katakan Putus” di Trans TV.

1.5. Signifikansi Penelitian

Terdapat beberapa signifikansi atau manfaat penelitian, di antaranya:

1. Signifikansi Akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat memberikan pengetahuan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan mahasiswa lainnya. Adanya teori yang ingin dibahas yaitu kognitif berkaitan dengan rangsangan atau stimuli eksternal yang diterima orang serta berbagai faktor penguatan lainnya.

2. Signifikansi Metodologi :

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dapat digeneralisasikan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian diharapkan dapat digunakan dan memberikan sumbangan terdapat pengembangan metode-metode penelitian baru yang lebih valid dengan metode survei.

3. Signifikansi Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat terhadap lembaga penyiaran televisi swasta yakni Trans TV dalam meningkatkan kualitas program acara televisi yang inspiratif dan edukatif serta bersikap independen dalam upaya memberikan program tayangan televisi yang informatif kepada pemirsa televisi.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya melihat respon dari Siswa SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta bagaimana menafsirkan pesan, menyimpulkan informasi dengan alat inderanya dan proses kesadaran dari masing-masing individu mengenai stimulus yang mempengaruhi dan keterbatasan hanya pada persepsi.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan agar mudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun proposal skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam tiga (3) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang akan penulis teliti mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini akan dijabarkan tentang paradigma positivisme, hakikat komunikasi, komunikasi massa, penyiaran, televisi, konsep Kognitif, *reality show*, persepsi, khalayak, Remaja, Katakan Putus, definisi konsep serta operasionalisasi konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai Company Profile Trans TV, Profile SMAN 87 dan SMK Trikarya Jakarta, Program Katakan Putus, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Andi. 1996. *Penerapan Psikologi dalam Perawatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.
- Andy Corry dan Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya
- _____. 2003. *Ilmu teori & filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- _____, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.
- El Hafiz, Subhan. 2013. *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta.

- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- _____. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta.
- Hartiningsih. 2014. *Komunikasi Massa Televisi Dan Tayangan Kekerasan Dalam Mendekatkan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio&Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Rakhmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV
- _____. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohim, Syaiful. 2009. *TEORI KOMUNIKASI: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito W, dan Eko W. Meinamo. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy, Peplau, Letitia Anne & Sears, David O. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo

Sumber Skripsi:

- Wenny Arly, 2012. *Persepsi Siswa SMAN 3 Depok Terhadap Tayangan pesbukers di ANTV*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Sefriani, 2011. *Persepsi Ibu-Ibu RW 10 Kelurahan Gandaria Utara terhadap Reality Show Bukan Sinetron Di Global TV Episode "Derita Kawin Muda"*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Dhany Riyadi, 2012. *Persepsi Warga Swadarma Raya Kampung Baru RW 02 Kelurahan Ulujami Jakarta Selatan Terhadap Tayangan reality Show "Jika Aku Menjadi" Di Trans TV*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Sumber Internet:

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Katakan_Putus (Diakses pada tanggal 12 Maret 2016)

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Trans_TV (Diakses pada tanggal 12 Maret 2016)

<http://id.m.wikihow.com/Menjadi-Aktor-atau-Aktris-yang-Baik> (Diakses pada tanggal 10 Juni 2016)

<http://www.Markaz-production.com/tahap-produksi-film/> (Diakses pada tanggal 10 Juni 2016)

<http://www.goodreads.com/topic/show/1247450-alur-dan-plot-dalam-cerita> (Diakses pada tanggal 10 Juni 2016)

<https://www.youtube.com/watch?v=6CO12sdJe8o> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)

<https://www.youtube.com/watch?v=6CO12sdJe8o> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)

<https://www.youtube.com/watch?v=oLdHDFpB6LY> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)

<https://www.youtube.com/watch?v=ChcVTe1RXOg> (Diakses pada tanggal 11 Juni 2016)

http://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV#Direksi (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016)

http://id.wikipedia.org/wiki/Trans_TV#Perubahan_logo (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016)